

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan¹². Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris “implement” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu gagasan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan”. Agar dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan oleh karenanya

¹²Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka., 2022), hal. 427

implementasi haru melalui perencanaan yang matang.¹³

Implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹⁴

Implementasi atau pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat

¹³Sita Pancarini, "Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab *Safinatun An-najah Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*" (IAIN Metro: Skripsi., 2020), hal. 9

¹⁴SaipulAnnur, Suhono, "Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (studi kasus pada ptkis kopertais wilayah vii sumatera selatan)" (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 4(1), 2019), hal. 7

dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

b. Teori Implementasi

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan dari beberapa orang. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai orang sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran itu sendiri. Terdapat beberapa teori mengenai implementasi, yaitu:

- 1) Teori Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauh mana perubahan

yang diinginkan dari sebuah kebijak, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut: Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan.

- a. Jenismanfaatyangakandihasilkan.
- b. Derajat perubahan yang diinginkan.
- c. Kedudukan pembuat kebijakan.
- d. (Siapa) pelaksana program.
- e. Sumber daya yang dihasilkan

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
 - b. Karakteristik lembaga dan penguasa.
 - c. Kepatuhan dan daya tanggap.
- 2) Teori yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni karakteristik dari masalah

(*tractability of the problems*), karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*) dan variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).

- 3) Teori yang mempengaruhi kinerja implementasi ada 5 variabel,, yakni: Standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antarorganisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik. proses komunikasi dipengaruhi tiga hal penting, yaitu:
 - a) Faktor pertama yang berpengaruh terhadap komunikasi kebijakan adalah transmisi. Sebelum pejabat dapat mengimplementasikan suatu keputusan, ia harus menyadari bahwa suatu keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan.
 - b) Faktor kedua adalah kejelasan, jika kebijakan-kebijakan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaan tidak hanya harus diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas. Seringkali instruksi-intruksi yang diteruskan kepada pelaksana kabur dan tidak menetapkan

kapan dan bagaimana suatu program dilaksanakan.

c) Faktor ketiga adalah konsistensi, jika implementasi kebijakan ingin berlangsung efektif, maka pemerintah pelaksana harus konsisten dan jelas.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Factor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Komunikasi

Untuk menjamin keberhasilan implementasi, pelaksana harus mengetahui betul apa yang harus dilakukannya berkaitan dengan pelaksanaan tersebut. Selain itu, kelompok sasaran juga harus diinformasikan mengenai apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan. Ini penting untuk menghindari adanya resistensi dari kelompok sasaran.

2) Sumber Daya

Keberhasilan implementasi selain ditentukan oleh kejelasan informasi, juga ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki oleh

implementor. Tanpa sumber daya yang memadai, tentu implementasi tidak akan berjalan secara optimal.

3) Disposisi

Disposisi yang dimaksud di sini adalah menyangkut watak dan karakteristik oleh seseorang, seperti; komitmen, kejujuran, sifat demokrasi dan lain sebagainya.

4) Struktur Birokrasi

Birokrasi merupakan struktur organisasi yang bertugas untuk mengimplementasikan sesuatu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan.¹⁵

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan penguasaan sistem tulisan konvensi-konvensi yang menyertainya. *UNESCO* menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Kegiatan literasi merupakan

¹⁵Joko pramono. S. Sos., M.Si.. “*Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*” Surakarta: UNISRI Prees.(2020).hal.4-19

aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.¹⁶

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.” Literasi juga berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.¹⁷

Literasi harus diajarkan dan dilaksanakan sedini mungkin dengan melibatkan seluruh aspek kehidupan. Literasi merupakan sebuah kemampuan yang penting dikuasai oleh peserta didik. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Bersikap cerdas dalam menggunakan sesuatu tidak hanya berorientasi pada

¹⁶Hamdan Rifqi Fuadhi. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Muntilan*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.hal.13

¹⁷Abidin, Y. *Pembelajaran multiliterasi*. PT Refika Aditama, Bandung.2018.

konteks kognitif saja, melainkan juga dalam konteks afektif dan psikomotor.¹⁸

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk menggunakan kecerdasan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang kompleks dan dapat diperoleh dari beberapa kegiatan seperti membaca, melihat, menulis, menyimak, dan atau berbicara yang menunjang bertambahnya ilmu pengetahuan. Literasi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

b. Komponen Literasi

Literasi terdiri dari beberapa komponen yaitu: literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Di Indonesia literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi Dini, yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi

¹⁸Kemendikbud. 2016. *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.

melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memilikipengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
- 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benarbenar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.¹⁹

¹⁹Made Ngurah Surangga,"*mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas*"(jurnal penjaminan mutu lembaga penjaminan mutu institut hindu dharma negeri denpasar, 3(1), 2017), hal 159-160

Komponen-komponen yang telah dijelaskan memperkuat keberadaan literasi sebagai sebuah pemahaman yang kompleks dalam seluruh aspek kehidupan. Literasi dijadikan sebuah pemahaman fundamental untuk mempersiapkan generasi pembelajar sepanjang hayat.

c. Dimensi Literasi

Literasi memiliki beberapa dimensi, dimensi literasi terdiri dari literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya.” Dimensi literasi akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Kecakapan tersebut digunakan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis. Berkenaan dengan kegiatan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.
- 2) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan

simbol matematika. Kecakapan tersebut digunakan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.) dalam pengambilan keputusan. Kemampuan tersebut juga berguna untuk menentukan langkah selanjutnya dengan memperhitungkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

- 3) Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. Kemampuan ini merupakan tingkat lanjut untuk menghadapi masalah yang lebih kompleks dan ilmiah.
- 4) Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan,

mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum. Tujuan dari pemanfaatan media digital yaitu dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

- 5) Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan, motivasi, serta pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial. Tujuan dari kemampuan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
- 6) Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai wujud cinta tanah air. Kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa harus disikapi dengan rasa hormat tanpa merusaknya dengan budaya asing. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Literasi budaya dan literasi kewargaan menjadi satu

kesatuan pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki guna mempersiapkan menjadi negara yang makmur dan sejahtera.²⁰

Berdasarkan dimensi literasi yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi tidak hanya berpusat pada kegiatan membaca, menulis, dan berbicara saja melainkan suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan dengan cara bijak dan sesuai dengan penempatannya. Kemampuan berliterasi ditentukan dengan kesiapan pada masing-masing kecakapan yang dimiliki. Kecakapan tersebut nantinya akan membawa pada sebuah tatanan kesejahteraan.

3. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat

²⁰Kemendikbud, "Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," Jakarta.2016 hal 6-7

sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi.²¹

Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²²

Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media

²¹Ika Tri Yunianika, Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka," (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4). 2019), hal.498

²²Faizah, Dewi Utami dkk. *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 2015. hlm 2

massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap har).²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu program yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan berbagai elemen masyarakat dalam rangka membentuk warga sekolah yang literat. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan yang warganya literat sepanjang hayat.

b. Tujuan dan Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

²³“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” 2015.

- 1) menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi,
- 2) membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.²⁴

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis. Tujuan gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

²⁴Hamid Muhammad, Ph.D., *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal.5

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²⁵

Dalam pelaksanaannya Gerakan Literasi Sekolah mengacu pada tujuan-tujuan tersebut. Selain tujuan yang akan dicapai gerakan literasi sekolah dalam pelaksanaannya tentunya mempunyai sasaran yang dituju dalam program tersebut. Adapun sasaran dari gerakan literasi sekolah menurut Satgas Gerakan Literasi Sekolah adalah “ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²⁶

c. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah hendaknya menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan anak yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan

²⁵Imanugroho, Satrio, and Roro Isyawati Permata Ganggi. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7.2 (2019): 71-80.

²⁶Ibid.,hal.5

pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang dalam arti sekolah yang menerapkan program literasi berimbang karena tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan kelas berbasis literasi yang kuat, hal ini diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas.

Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.²⁷

d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dari ketiga tahap tersebut saling keterkaitan. Tahap pembiasaan dilakukan dengan kegiatan membaca secara rutin untuk mencapai tahap berkembang hingga menjadi kegemaran atau cinta membaca. Tahap pengembangan adalah proses lanjutan pada tahap awal dengan berbagai strategi tertentu sesuai dengan keadaan. Kemudian yang terakhir adalah tahap pembelajaran, di mana pada tahap ini dapat kita kaitkan dengan beberapa mata pelajaran dan dapat diterapkan di dalam kelas.²⁸

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaannya itu yaitu:

²⁷Imanugroho, Satrio, and Roro Isyawati Permata Ganggi. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7.2 (2019): 71-80.

²⁸Yuliyati, Devi, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021).hal. 604

1. Tahap pembiasaan

Pada tahap ini, sekolah menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian minat baca siswa dalam membaca buku seperti buku dongeng dan cerita rakyat dan menciptakan suasana kegiatan yang dapat menarik minat baca siswa misalnya menciptakan lingkungan yang kaya akan teks sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya.

2. Tahap pengembangan

Setelah proses pembiasaan siswa dalam membaca terbentuk maka akan lanjut pada tahap pengembangan, pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita.

3. Tahap pembelajaran

Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna

agar siswa mampu mempertahankan minat bacannya.²⁹

Berdasarkan ketiga tahapan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan agar terjadi peningkatan kemampuan pada peserta didik. Namun, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah disesuaikan kembali dengan kesiapansekolah yang menjadikan banyak sekolah belum sepenuhnya dapat melaksanakan ketiga tahapan tersebut.

4. Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa yang dimana pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah yang melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit. Dengan melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan budaya membaca

²⁹Dharma, Ketut Budi. "Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar." Jurnal edukasi nonformal 1.1 (2020).hal. 72

dan membiasakan segala hal yang berhubungan dengan membaca.³⁰

Pojok baca adalah suatu sudut pada sebuah ruang yang menyediakan buku atau sumber bacaan lain yang digunakan untuk dibaca, dipinjam, dan digunakan sebagai sumber belajar yang dilakukan pada waktu sela-sela pembelajaran agar meningkatkan minat baca dan minat belajar siswa.³¹

Dapat disimpulkan bahwa pojok baca adalah sebuah sudut di ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca yang di dalamnya terdapat buku-buku dan sumber bacaan lainnya. Pojok baca tidak sama dengan perpustakaan karena pojok baca merupakan bagian dari kelas yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih buku-buku dan membaca buku. Dalam penataan pojok baca harus dibuat menarik agar siswa tertarik untuk membaca dan merasa nyaman saat berada di pojok baca.

a. Tahapan Membuat Pojok Baca

³⁰Awalina, Fitri Maulida, Septy Nurfadhillah, dan Yeni Nuraeni. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca Siswa Kelas 4 SDN Pinang I." *Fondation: Jurnal Pendidikan Dasar* (2020), hal. 796

³¹Maulida, Rehana Emilia, Andi Asrafiani. "Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 14.2 (2022), hal. 84

Dalam pengelolaan pojok baca wali kelas juga dibantu oleh wali murid dan siswa. Perencanaan pembuatan pojok baca diawali dengan rapat wali kelas bersama wali murid, dalam rapat tersebut mendiskusikan kebutuhan yang perlu disiapkan untuk membuat pojok baca dan menentukan waktu pembuatan pojok baca. Dana yang digunakan dalam pembuatan pojok baca menggunakan uang kas kelas dan sumbangan wali murid. Sekolah dalam hal ini berperan dalam sumbangan buku pelajaran saja.

Pada pembuatan pojok baca selain wali kelas dan wali murid, peserta juga terlibat dalam proses menghias pojok baca. Siswa di salah satu kelas diberikan tugas untuk membuat mading dan dipajang pada pojok baca. Selain mengajak siswa untuk berperan dalam pembuatan pojok baca, wali kelas juga meminta siswa merangkum isi bacaan yang kemudian dijadikan mading. Hal ini akan membuat pojok baca lebih menarik perhatian siswa untuk membaca di pojok baca. Tahap perencanaan merupakan tahap menentukan strategi yang akan diterapkan selama tahap melaksanakan kegiatan. Kepala sekolah memberikan himbauan untuk membuat pojok baca sebagai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Strategi untuk pengelolaan pojok baca dibahas dalam pertemuan antara guru dan wali murid. Didalam

membahas persiapan dalam melaksanakan pojok baca diantara lain adalah mengenai sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan di pojok baca. Langkah selanjutnya adalah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan melalui uang sumbangan dari wali murid. Tahap selanjutnya adalah mengadakan prasarana ke pojok baca kelas. Prasarana yang direncanakan merupakan meja panjang, bahan bacaan, dan kerajinan hiasan pojok baca. Sarana yang dipersiapkan adalah tempat dimana sudut baca didirikan.³²

Tahapan diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan pojok baca kelas. Pembuatan pojok baca kelas hendaknya tidak hanya memperhatikan bahan pustaka, tetapi juga memperhatikan penataan dan penempatan yang memperhatikan keamanan dan kenyamanan peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya pojok baca kelas dapat berjalan optimal.

b. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Pojok Baca Kelas

Pojok baca memiliki indikator untuk mendukung ketercapaian dalam penerapan pojok baca agar berjalan sesuai dengan tujuan pojok baca yang telah ditentukan.

³²Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, Andi Asrafiani Arafah. "Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 14.(2), 2022).hal. 86

Ada beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan pojok baca antara lain:

- 1) Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka.
- 2) Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran
- 3) Pojok baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran
- 4) Koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas diperbarui secara berkala
- 5) Ada kegiatan pendidik membacakan buku dengan nyaring atau peserta didik membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi pojok baca kelas
- 6) Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca pojok baca kelas
- 7) Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik
- 8) Meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dan pendidik.³³

Ketercapaian pemanfaatan pojok baca dapat dikatakan baik dan berhasil apabila telah mencakup indikator-indikator di atas. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, penelitian ini menggunakan empat

³³Maryanti, Diah. "Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri." (2022).Hal.12

indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca yaitu:

- 1) Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka Kurniawan, setiap kelas harus memiliki pojok baca yang di dalamnya menyediakan koleksi buku yang beraneka ragam bukan hanya buku pelajaran tetapi dilengkapi juga dengan buku non pelajaran (komik, novel, cerpen, dongeng dll) dan jumlah buku yang disediakan harus sesuai dengan jumlah peserta didik. Pojok baca dibuat secara menarik dan buku-buku disusun secara rapi agar peserta didik merasa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca di pojok baca.
- 2) Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran bahwa pojok baca yang disediakan di kelas harus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan pojok baca juga bisa dijadikan salah satu sumber belajar. Peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca sebagai tempat untuk mencari buku-buku dalam kegiatan membaca 15 menit dan bila diperlukan pojok baca juga dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber belajar dalam mengerjakan tugas.
- 3) Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik Adanya pojok baca dijadikan sebagai salah

satu upaya untuk meningkatkan frekuensi membaca peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan bahan bacaan sehingga peserta didik akan sering untuk membaca.

- 4) Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik. Melalui pemanfaatan pojok baca pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara melakukan kegiatan membaca bersama peserta didik. Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca di hadapan teman-temannya kemudian pendidik melakukan diskusi bersama peserta didik terkait bacaan yang telah dibaca, dengan cara tersebut maka peserta didik akan terbiasa dengan buku, selanjutnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik pun dapat meningkat.³⁴

Berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan di atas, indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca di sekolah. Pojok baca dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan dan dapat dimanfaatkan dengan baik

³⁴Ibid., Hal. 13-14

5. Kemampuan Membaca

a. Pengerian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan dipegunakan untuk dapat memahami segala informasi yang dibaca.³⁵ Masyarakat umumnya sebenarnya dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa berbagai informasi dapat meningkatkan wawasan terutama dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Dengan membaca, orang mudah mempelajari sesuatu keterampilan atau pengetahuan baru dengan tidak memerlukan banyak penjelasan. Farida Rahim mengemukakan bahwa proses belajar yang paling efektif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Sehingga membaca perlu dijadikan budaya yang baik agar kita dapat memahami isi atau maksud dari suatu informasi atau bacaan. Untuk dapat memahami suatu informasi atau bacaan dibutuhkan keterampilan yang khusus. Memiliki kemampuan ataupun memiliki keterampilan membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu jenis keterampilan membaca

³⁶Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 1.1 (2019),hal.82

adalah membaca pemahaman, maka dari itu pengenalan dasar-dasar kemampuan membaca pemahaman sudah diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan juga memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui tulisan. Kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Membaca dapat menjadi jembatan bagi seseorang untuk mempelajari banyak hal. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu ilmu, sehingga terbentuk manusia yang berwawasan luas.

³⁷Ibid.,hal.83

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca ialah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Pada hakekatnya tujuan membaca itu amat tergantung dari situasi, jenis bacaan, dan keterbacaan. makna arti (*meaning*) suatu bacaan erat hubungannya dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for detail of fact*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for meaning ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence of organizations*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or for contrast*).³⁸

³⁸Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan

Masing-masing tujuan mempunyai pola baca yang berbeda. Membaca novel atau komik yang bertujuan untuk mencari hiburan, akan berbeda dengan membaca buku ilmiah yang bertujuan untuk memahami lebih dalam. Dengan mengetahui tujuan membaca, seseorang dapat mengarahkan diri dalam membaca, sehingga waktu, pikiran, serta tenaga yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

c. Manfaat Membaca

Membaca adalah sebuah pekerjaan yang produktif dan menyenangkan. Membaca adalah suatu bentuk aktivitas manusia. Melakukan aktivitas membaca memberi manfaat bagi para pembacanya. Oleh karena menumbuhkembangkan budaya membaca menjadi hal yang penting dalam era informasi sekarang ini. Adapun manfaat membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan
- 2) Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran atau masalah lainnya
- 3) Mempertinggi siswa/mhs kemampuan dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah didapatnya di kelas/kuliah

- 4) Meningkatkan apresiasi senisastra dan seni-seni lainnya
- 5) Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas
- 6) Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat
- 7) Mengembangkan watak dan pribadi yang baik
- 8) Meningkatkan selera dan kemampuan dlm membedakan yang baik dan yang buruk
- 9) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yg positif
- 10) Mendidik belajar mandiri
- 11) Menambah perbendaharaan kata
- 12) Mendidik berpikir kritis
- 13) Memicu timbulnya ide baru
- 14) Memperluas pengalaman
- 15) Sarana rekreasi yang mudah dan murah.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca mempunyai banyak manfaat. Tanpa disadari dengan membaca akan meningkatkan daya intelektual. Apapun buku yang dibaca pasti ada manfaatnya baik membaca buku mata pelajaran, koran, materi perkuliahan, buku mengenai sastra misalnya novel, cerpen, legenda, drama, roman, dan sebagainya.

³⁹Artana, I. Ketut. “Perpustakaan, Masyarakat dan Pembudayaan Gemar Membaca.” ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi 1.1 (2015). Hal.20

d. Aspek-Aspek Membaca

Kaitan antara tujuan membaca dengan proses dan kemampuan membaca. yaitu menunjukkan bahwa kecepatan gerakan bola mata sewaktu membaca sejalan dengan perubahan tujuan membacanya. Selain itu, kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya. Tujuan aspek membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Seseorang yang mempunyai daya bacaan tinggi, mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca.⁴⁰

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca dapat disarikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut faktor internal seseorang lebih dominan mempengaruhi keberhasilan membaca daripada faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan membaca adalah sesuatu yang ada pada diri si pembaca, seperti kesehatan fisik, terutama kesehatan mata, minat dan motivasi membaca, niat dan tujuan membaca, kebiasaan dalam membaca, dan skemata pembaca terdapat bacaan yang tersedia. Adapun faktor

⁴⁰Purba, Hilda Melani, et al. "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2.3 (2023)

eksternal yang mempengaruhi hasil membaca adalah seperti bacaan yang digemari, keterbacaan wacana yang dibaca, dan lingkungan tempat membaca, seperti keberhasilan, kenyamanan, ketersediaan alat pelengkap ruangan tempat membaca, dan cahaya matahari atau lampu ruangan.

Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
- 4) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
- 5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan

menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.

- 8) Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.⁴¹

Seseorang harus memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk menguasai kemampuan membaca dengan baik. Dalam membaca yang penting yaitu penguasaan kosakata dan juga memahaminya agar kita mengetahui makna dan juga isi yang terkandung dalam bacaan yang kita baca. Penelitian ini akan menggunakan tiga aspek kemampuan membaca yang bersifat pemahaman yaitu kemampuan melafalkan dan memahami kosakata dengan tepat, pemahaman isi bacaan, membuat intisari bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. Aspek tersebut digunakan untuk melihat kemampuan membaca peserta didik di kelas V sekolah dasar.

- e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang

⁴¹Darmabudi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2018), h. 114-115.

mempengaruhi membaca permulaan, yakni fisiologis, intelektual lingkungan, dan psikologis.tersebut:

- 1) Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang neurologis, tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka;
- 2) Faktor intelektual istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan;
- 3) Faktor lingkungan, juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup: latar belakang pengalaman anak di rumah dan social ekonomi anak, dimana lingkungan dapat

membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dan masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca; faktor social ekonomi dalam hal ini ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berarti hanya sampai pada membaca permulaan saja, orang tua harus melanjutkan membaca anak secara terus menerus.

- 4) Faktor psikologis, faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis anak. Faktor ini mencakup: Motivasi, motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca; Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang anak untuk membaca; Kematangan social dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendokong akan mendapat kesulitan

dalam pembelajaran membaca. Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.⁴²

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Niwati, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kemampuan Membaca Dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”.⁴³

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan GLS disesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di MI Nurul Huda; d) Selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di

⁴²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.19

⁴³ Niwati, Niwati. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

biasakan membaca di rumah; e) Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama; 2) Pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi atau morning reading, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi teks dalam bentuk cetak. b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau morning reading, guru menggunakan strategi SQ3R pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading kelas. Pembelajaran dilakukan di luar kelas atau Outdoor Study di lakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan lingkungan di luar sekolah; 3) Evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Melengkapi saranaprasarana serta fasilitas yang masih di nilai kurang lengkap seperti bahan bacaan; b) Mengadakan rapat seminggu sekali

sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah; c) Mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang gerakan literasi sekolah melalui pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Niwati melaksanakan program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sedangkan peneliti hanya untuk membaca saja.

2. Penelitian Pani Apriani, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar"⁴⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam upaya meningkatkan minat baca pada peserta didik maka diperlukan program kegiatan yang sesuai. Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan atau program membaca buku non

⁴⁴Pani Apriani. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar*. Diss. FKIP UNPAS, 2021.

pelajaran selama 15 menit dimana merupakan solusi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dalam setiap sumber yang dianalisis menyatakan bahwa terdapat peningkatan minat baca pada peserta didik dengan menggunakan gerakan literasi sekolah.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian gerakan literasi sekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pani Apriani membahas tentang meningkatkan minat baca peserta didik sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

3. Penelitian Siti Nurul Hidayah, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara"⁴⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa:(1) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara;(2) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca

⁴⁵ Anjani, Sri, Nyoman Dantes, dan Gde Artawan. "Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3.2 (2019): 74-83.

pemahaman siswa kelas SD Gugus II Kuta Utara;(3) terdapat pengaruh secara simultan implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang mengimplementasikan gerakan literasi sekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca sedangkan peneliti melakukan analisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Tabel : 1.1 Kajian Pustaka

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Niwati, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kemampuan Membaca Dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian gerakan literasi sekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif	perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Niwati melaksanakan program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sedangkan peneliti hanya untuk membaca saja.

2	Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar	Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian gerakan literasi sekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif,	perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pani Apriani membahas tentang meningkatkan minat baca peserta didik sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik
3	Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara	penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang mengimplementasikan gerakan literasi sekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif	perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca sedangkan peneliti melakukan analisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca.

C. Kerangka Berpikir

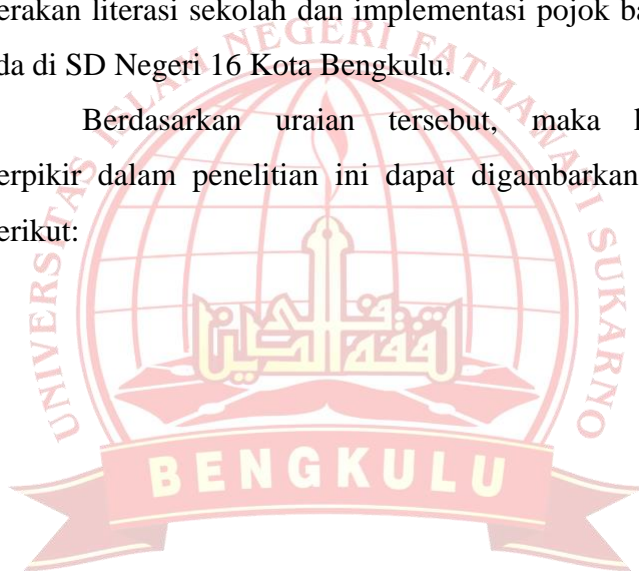
Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai arahan atau pedoman dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan bagaimana cara pandang peneliti tentang penelitian ini.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah dan masyarakat. Program ini memiliki 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan juga pembelajaran. Pada tahapan pembiasaan, kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tahap yang kedua yaitu pengembangan, kegiatan yang dilakukan bisa dengan kunjungan ke perpustakaan atau pemanfaatan pojok baca. Dan tahap yang terakhir yaitu pembelajaran, dimana guru juga mengajarkan literasi dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya menggunakan strategi, metode, serta bahan ajar yang menarik.

Salah satu bentuk dari kegiatan yang ada pada tahap pengembangan yaitu pemanfaatan sudut baca. Sudut baca atau disebut juga pojok baca merupakan suatu tempat yang dimanfaatkan untuk kegiatan membaca, dimana di dalamnya terdapat buku-buku dan sumber bacaan lainnya.

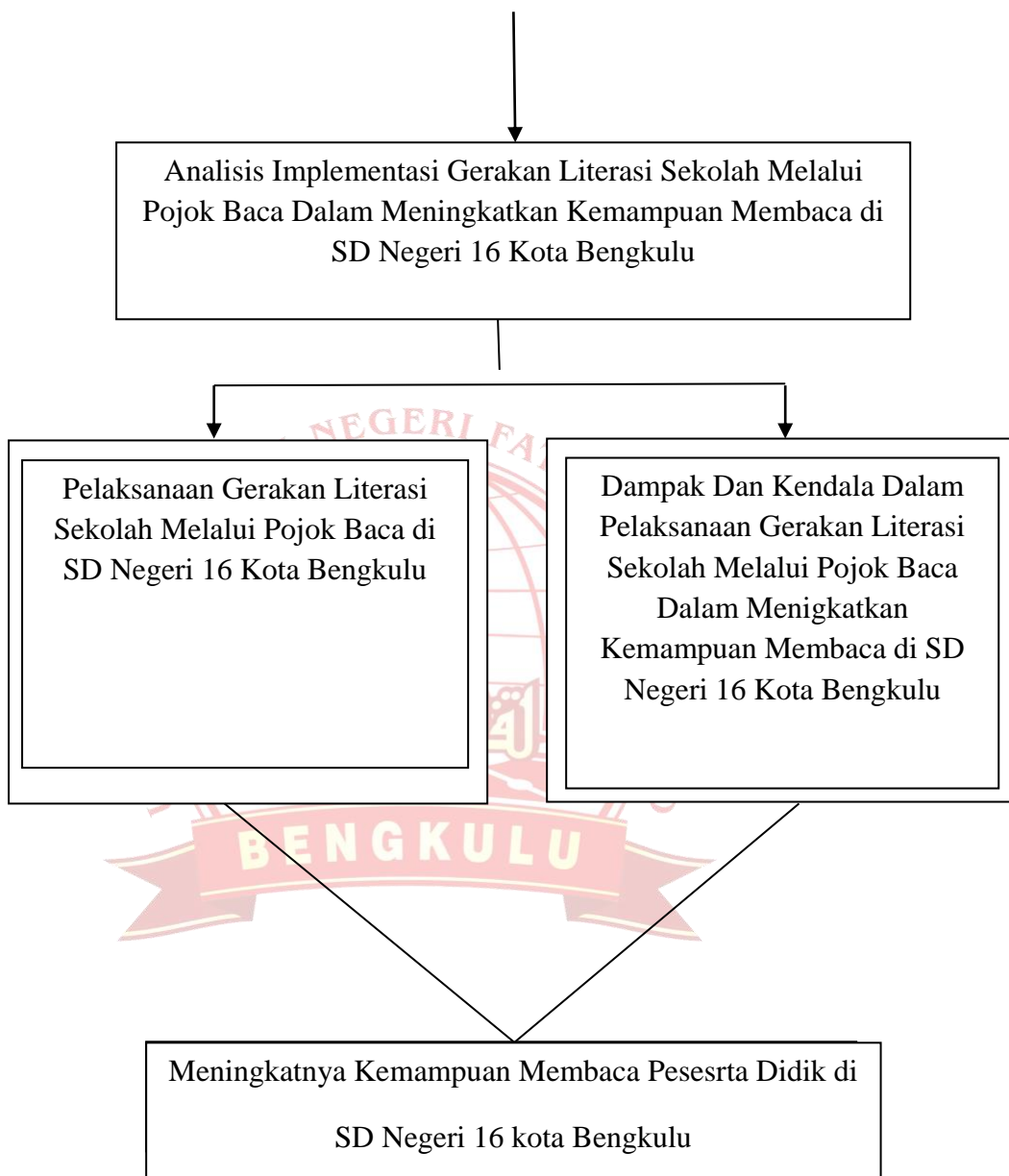
SD Negeri 16 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan program gerakan literasi sekolah. Di sekolah tersebut juga terdapat pojok baca sebagai pengembangan dari gerakan literasi sekolah. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dan implementasi pojok baca yang ada di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gerakan Literasi Sekolah (GLS)





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir